

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.¹ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan jenis kuantitatif korelasional. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.² Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke MTs N 2 Kudus untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa angka. Pengolahan data dilakukan secara matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data.³ Ciri-ciri penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah; spesifik, jelas, rinci, menunjukkan hubungan antar variabel, menggunakan koesioner, observasi dan wawancara terstruktur, sampel yang digunakan besar desainnya luas dan rinci, prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya, hipotesis dirumuskan dengan jelas, pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Proses penelitian ini menggunakan data yang berupa angka sebagai alat keterangan untuk menentukan pengaruh lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data, peneliti menggunakan analisis SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 22.

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 167.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 29.

penelitian.⁴ Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan 482 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto sampling didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.⁶ Apabila yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50% pada masing-masing kelas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel random dengan cara membagi populasi (elemen populasi) dalam kelompok-kelompok yang disebut strata.⁷ Peneliti membedakan tingkatan kelasnya, dari kelas VII, dan VIII. Peneliti menetapkan mengambil sampel 50% dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama, kemudian masing-masing kelas diambil secara random. Adapun tabel kelas yang diteliti antara lain:

⁴ Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 39.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 297.

⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 97.

⁷ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 163.

Tabel 3.1
Kelas Sampel Penelitian

C. Identifikasi Variabel

No	Kelas	Jumlah siswa (populasi)	50%	Sampel
1	VII A	30	50%	15
2	VII B	26	50%	13
3	VII C	32	50%	16
4	VII D	32	50%	16
5	VII E	32	50%	16
6	VII F	32	50%	16
7	VII G	31	50%	16
8	VII H	27	50%	15
No	Kelas	Jumlah siswa (populasi)	50%	sampel
9	VIII A	30	50%	15
10	VIII B	27	50%	14
11	VIII C	30	50%	15
12	VIII D	31	50%	16
13	VIII E	30	50%	15
14	VIII F	31	50%	16
15	VIII G	30	50%	15
16	VIII H	29	50%	15
jml		482	50%	244

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Secara rinci akan dijelaskan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini disebut dengan variabel stimulasi, prediktor, antecedent dan variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu; lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap tawadhu’ siswa.

D. Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dengan definisi operasional, peneliti dapat menentukan cara mengukur variabel, tidak memiliki arti dan istilah-istilah ganda, apabila tidak dibatasi akan menimbulkan tafsiran yang berbeda.¹⁰ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Independen

- a. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang paling besar dalam kepribadian seorang siswa, karena lingkungan sekolah merupakan penentu baik buruknya seorang siswa dalam berinteraksi di masyarakat.

⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 3015), 53.

⁹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 197.

¹⁰ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 188.

b. Profesionalisme guru aqidah akhlak, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri. Guru yang profesional menjadi faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap tawadhu'. Tawadhu' adalah tunduk, patuh atau merendahkan diri dan santun terhadap sesama. Tawadhu' dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tawadhu kepada Allah, orang tua, guru dan lain-lain. Sikap tawadhu' ini penting dimiliki setiap individu, utamanya seorang siswa yang sedang mencari ilmu agar ilmu yang didapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain kelak.

Pada tabel 3.2 akan dipaparkan kisi-kisi instrumen masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel penelitian	Indikator	No. Butir Soal	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Lingkungan sekolah (X ₁)	Sarana yang terdapat di sekolah	4	1
		Prasarana yang ada di sekolah	12	15
		Sumber-sumber belajar	13	6
		Hubungan siswa dengan teman	17,19	20

		sejawat		
		Hubungan siswa dengan guru	2,18	5
		Suasana di lingkungan sekolah	7,16	3
		Tata tertib di sekolah	9,10	14
		Kegiatan anak di sekolah	8	11
2.	Profesionalisme guru aqidah akhlak (X ₂)	Mengelola pembelajaran	2,4	5
		Melakukan evaluasi hasil belajar	1	3
		Menjadi teladan bagi siswa	7,10	8
		Berakhla k mulia	9,	6
		Penguasaan materi pembelajaran	14,15	11,18
		Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang	17	13

		tepat		
		Kemampuan berkomunikasi antar warga sekolah	12, 16,19	20
3.	Sikap tawadhu' siswa (Y)	Berbicara sopan santun	2,5	1
		Suka menolong	3,8	4
		Rapi dalam berpakaian	7,9,14	20
		Menghormati guru	6,12,15, 13, 16	10, 11
		Rajin belajar	18,19	17

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.¹¹ Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan kepada para responden untuk dijawab secara tulis.

Karakteristik pertanyaan kuesioner tidak boleh menimbulkan multi tafsir, bahasa-bahasa yang digunakan juga perlu disusun secara lugas, tegas dan terukur. Hal ini dimaksudkan supaya responden juga dapat menjawab tanpa terlalu banyak penjelasan dan menghindari salah paham. Responden umumnya diberi pilihan-pilihan yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Dengan kejelasan dan kelugasan serta penyebaran pertanyaan secara bersama

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 163.

itulah, maka kuesioner umumnya menjadi instrumen pengumpulan data secara cepat.

Angket ini akan diberikan kepada siswa di MTs N 2 Kudus. Masing-masing siswa akan mendapatkan tiga angket. Tiga variabel angket ini mengenai lingkungan sekolah, profesionalisme guru dan sikap tawadhu’.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan sekolah setempat seperti keadaan guru, siswa, karyawan atau personalia administrasi, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana sekolah. Dokumentasi ini berisi data rapat mata pelajaran yang mendukung penelitian dan potret keseharian siswa di MTs N 2 Kudus.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.¹³ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

Validitas muka adalah jenis validitas yang paling dasar. Validitas ini berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.¹⁴

Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 221.

¹³ Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260.

instrumen terhadap validitas yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau persyaratan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁵

Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan para ahli. Penilai ahli (*experts judgement*) tersebut dimintai pendapatnya untuk mengecek kesesuaian antara pernyataan dengan indikator. Setelah *experts judgement* melakukan pengecekan instrumen, maka selanjutnya memberikan penilaian terhadap setiap butir soal skala penilaian. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel. Dengan memakai analisis item yang digunakan peneliti adalah dengan memakai butir-butir item yang disetujui oleh para ahli dan peneliti telah menganggap mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui para ahli dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para ahli dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh para ahli.

Kemudian peneliti melakukan uji coba di sekolah yang berbeda dari tempat penelitian. Gunanya untuk mengetahui angket sudah benar-benar layak untuk di sebar atau ada yang perlu dirubah. Setelah itu, peneliti melakukan perhitungan validitas isi menggunakan formula V dari Aiken. Adapun rumus formula V Aiken adalah:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantara di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena diukur tidak berubah. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.¹⁶

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach*

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 235.

Alpha, adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,60$ dikatakan bahwa tingkat reliabelitas tinggi dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* diketemukakan angka koefisien $<0,60$ maka tingkat reliabelitas rendah.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini, data yang terkumpul di kelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*

Sedangkan pada setiap item tes esay akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Jika jawaban sangat baik diberi skor 4
- b. Jika jawaban baik diberi skor 3
- c. Jika jawaban cukup baik diberi skor 2
- d. Jika jawaban kurang diberi skor 1¹⁸

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut agar hasil dan analisa nantinya dapat diketahui efisien dan tidak bias. Pada penelitian uji prasyarat adalah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan uji statistik yang

319. ¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 135

akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrow-smirnov.

- b. Uji linearitas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Apabila garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk menguji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (Dw test). Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan $dL < DW < dU$ atau $4-dU < Dw < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.¹⁹

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis hipotesis asosiatif yang akan dianalisa lebih lanjut. Hipotesis asosiatif adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linear Sederhana

- a) Membuat table penolong
- b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- c) Harga a dan b apabila sudah ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus: $\hat{Y} = a + bX$

¹⁹ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 266.

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga Y dan X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan kepada variabel *independen*, bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

d) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus regresi linear sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

xy : Perkalian antara x dan y

n : Jumlah subyek yang diteliti

Σ : Jumlah

e) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:²⁰

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan: r didapat dari Σr_{xy}

2) Regresi Linear Ganda

a) Membuat tabel penolong

b) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 228.

$$\Sigma x_1 y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma y_2 = \Sigma y_2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

c) Menghitung nilai *a* dan *b* membuat persamaan $(\Sigma x_1)^{21}$

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_1 y) X (\Sigma x_1^2) - (\Sigma x_2 y) X (\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_2 y)}{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b_1(\Sigma x_1) - b_2(\Sigma x_1)}{n}$$

d) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga *Y* dan *X* = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu

e) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\Sigma x_1 y) + b_2 (\Sigma x_2 y)}{y^2}$$

4. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi linear sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh lingkungan sekolah (*X*₁) terhadap sikap tawadhu' siswa (*Y*), dan pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak (*X*₂) terhadap sikap tawadhu' siswa (*Y*). Dengan mencari nilai *F*_{hitung} dengan *F*_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adaalh sebagai berikut:²²

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Mitra Press, 2004), 111-113.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 286

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F garis regresi
 R : Koefisien korelasi x dan y
 n : Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi linear ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh lingkungan sekolah (X_1) dan profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi ganda adalah sebagai berikut:²³

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F garis regresi
 R : Koefisien korelasi x dan y
 n : Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.²⁴

²³ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 115

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 115